BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi yang relevan dengan abad ke-21 menjadi sangat penting bagi individu yang ingin berprestasi dalam pendidikan dan masyarakat kontemporer (Ipah, Mujiyanto, & Supartono, 2024:302). Dunia saat ini semakin terkoneksi, dan batas-batas geografis tidak lagi menjadi halangan. Globalisasi, fenomena yang mempersempit jarak dan menghubungkan entitas-entitas di seluruh dunia, memfasilitasi interaksi lintas batas demi keuntungan bersama (Thomas Larsson 2001:9). Namun, globalisasi juga membawa tantangan yang mempengaruhi perkembangan moral dan karakter individu, terutama pada remaja (Handika, 2021:37).

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu berkontribusi terhadap masyarakat dan bangsa. Untuk mewujudkan hal ini, pendidikan harus difokuskan pada peningkatan kualitas pendidik dan pelajar, di mana pendidik memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3).

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mengembangkan karakter siswa melalui pendekatan holistik

yang mencakup aspek kognitif, emosional, dan fisik. Pendidikan karakter menjadi penting dalam era Revolusi Industri 4.0, di mana percepatan inovasi teknologi turut memengaruhi perubahan nilai-nilai dalam masyarakat (Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017)

Erosi nilai-nilai karakter siswa perlu diatasi dengan mengintegrasikan pendidikan moral dan agama dalam kurikulum. Pendidikan agama tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual yang membentuk kepribadian siswa (Mayasari, 2019). Kurikulum pendidikan agama Buddha perlu dikelola secara profesional untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan sejalan dengan tujuan nasional serta ajaran Buddha itu sendiri (Suherman et al., 2022:124).

Moralitas remaja masa kini, terutama dalam konteks pergaulan, menjadi perhatian serius. Permasalahan seperti perilaku merokok (Mirnawati et al., 2018:397), membolos (Aryati, 2015:1), kecanduan gadget (Asif et al., 2017:148), hingga perilaku seks bebas (Hanifah et al., 2022:57) adalah manifestasi dari kurangnya pendidikan karakter yang kuat. Untuk membangun karakter siswa yang baik, pendidikan harus dilakukan melalui praktik-praktik pembiasaan yang konsisten, mindfulness, dan penguatan positif (Winataputra & Sri, 2017:16).

Pendidikan karakter telah menjadi agenda penting pemerintah. Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas, 2010:9–10) merumuskan 18 nilai karakter yang diambil dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai tersebut meliputi religiusitas, kejujuran, toleransi, disiplin,

kerja keras, kreativitas, dan tanggung jawab, yang semuanya bertujuan untuk menciptakan generasi yang bermoral dan berkarakter.

Permasalahan di SMP Kampung Penyengat mencerminkan isu-isu yang lebih luas terkait dengan kurangnya disiplin dan perhatian terhadap pendidikan karakter siswa. Sebagian besar siswa berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang menantang, dengan mayoritas orang tua bekerja di sektor pertanian dan perikanan. Observasi terhadap siswa kelas 7, 8, dan 9 menunjukkan bahwa beberapa siswa kurang fokus dalam belajar, sering kali bermain sendiri, dan tidak tertarik pada pelajaran yang diberikan. Ini menunjukkan bahwa peran keteladanan guru sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang kuat pada siswa.

Keteladanan guru bukan hanya terbatas pada aspek pengajaran di dalam kelas, tetapi juga mencakup sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang diinternalisasikan oleh siswa melalui interaksi sehari-hari dengan guru. Guru sebagai figur teladan harus mampu menunjukkan sikap disiplin, integritas, serta kesantunan dalam bertutur dan bertindak. Guru merupakan sosok yang berperan besar dalam transformasi siswa melalui penanaman karakter yang holistik dan seimbang (Fahrudin Yusuf dan Badrun Nafi'uddin, 2021:136). Guru yang memiliki integritas tinggi, bertanggung jawab, dan konsisten dalam menunjukkan sikap positif, seperti kejujuran dan kedisiplinan, akan mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang memotivasi siswa untuk meniru nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka (Hasanah 2021:55).

Keteladanan guru dalam pendidikan karakter, terutama dalam penanaman nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual sangat penting. Ketika siswa melihat bahwa guru mereka mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam keseharian, mereka cenderung akan mengikuti teladan itu dalam kehidupan mereka di luar sekolah (Ghozali, I., & Shohib 2020:234). Di SMP Kampung Penyengat, keteladanan guru menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku disiplin, kepedulian sosial, dan tanggung jawab siswa, terutama dalam aspek spiritual seperti melaksanakan puja bakti.

Sebagaimana dijelaskan oleh temuan penelitian sebelumnya, peningkatan kualitas pembelajaran di dalam kelas dapat dicapai melalui berbagai metodologi, dan pendidik memainkan peran penting dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar di dalam pengaturan kelas (Supriyono, 2018:43). Faktor-faktor yang memberikan pengaruh paling substantif pada kecenderungan siswa terhadap pembelajaran termasuk keinginan intrinsik siswa, keterlibatan orang tua, perhatian yang diberikan oleh pendidik, dan lingkungan sekitar siswa (Zaki Al Fuad dan Zuraini 2016:42). Siswa yang menunjukkan minat tulus dalam studi mereka akan terlibat dalam pengejaran akademik yang rajin (Sandi 2017:209). Ketika ada minat yang kuat untuk memperoleh pengetahuan, proses pendidikan kemungkinan akan berkembang dengan mulus (Susanti et al. 2016:2).

Orang tua yang aktif mendampingi anak dalam proses belajar, serta memberikan dukungan moral dan spiritual, akan membantu anak menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan memiliki etika yang baik. Sebaliknya, minimnya keterlibatan orang tua dapat menyebabkan anak kurang memahami pentingnya

disiplin dan tata krama, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari (Zaki Al Fuad dan Zuraini 2016:42).

Di SMP Kampung Penyengat, beberapa siswa menunjukkan sikap yang tidak selaras dengan norma yang diharapkan, yang menunjukkan adanya potensi kelemahan dalam pola asuh di rumah. Orang tua yang kurang terlibat dalam pendidikan anak sering kali mengakibatkan anak kurang memahami pentingnya disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan mereka. Sebaliknya, orang tua yang mendampingi anak dalam proses belajar dan aktif memberikan dukungan moral serta spiritual, berkontribusi dalam membentuk karakter anak yang lebih baik (Supriyadi 2018:78).

Kerjasama antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Pola asuh yang baik dari orang tua di rumah dan keteladanan dari guru di sekolah akan menciptakan sinergi yang memperkuat pengembangan karakter siswa. Ketika kedua faktor ini berjalan seiring, siswa akan lebih mudah menyerap nilai-nilai etika, moral, dan spiritual yang pada akhirnya akan tercermin dalam perilaku mereka sehari-hari (Tarmidi 2020:92).

Pola asuh orang tua juga memiliki pengaruh besar terhadap pengembangan karakter siswa. Observasi menunjukkan bahwa banyak siswa tidak menyelesaikan tugas dengan baik dan menunjukkan kurangnya rasa hormat kepada guru. Ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam memberikan contoh yang baik sangat diperlukan.

Mengacu pada penjelasan dan permasalahan terdahulu, penulis bertujuan meneliti lebih dalam tentang "Pengaruh Keteladanan Guru dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Pengembangan Karakter Siswa SMP Kampung Penyengat".

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang dijelaskan, terdapat beberapa masalah yang bisa dikenali sebagai berikut:

1. Kepribadian siswa terbentuk melalui teladan yang diberikan oleh guru atau orang tua.
2. Sikap keteladanan orang tua masih kurang menjadi contoh bagi siswa, masih terdapat siswa yang kurang disiplin dan sopan pada guru, pengaruh Pola Asuh Orangtua sangat berpengaruh pada pengembangan karakter siswa.
3. Siswa khususnya beragama Buddha SMP Kampung Penyengat masih berperilaku kurang sesuai Dharma dan peraturan sekolah.

C. **Batasan Masalah** ,

Merujuk pada latar belakang dan masalah yang telah diidentifikasi, batasan penelitian ini mencakup permasalahan berikut ini :

1. Adanya pengaruh keteladanan guru terhadap perkembangan karakter siswa agama Buddha SMP Kampung Penyengat.
2. Adanya pengaruh orang tua asuh terhadap perkembangan karakter siswa agama Buddha SMP Kampung Penyengat

3. Sampel Penelitian dibatasi dari populasi seluruh siswa SMP Kampung Penyengat, hanya pada siswa agama Buddha SMP Kampung Penyengat.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan penjelasan latar belakang serta batasan masalah, perumusan penelitian ini adalah berikut ini :

1. Apakah terdapat pengaruh keteladanan guru terhadap pengembangan karakter siswa SMP Kampung Penyengat?
2. Apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap pengembangan karakter siswa SMP Kampung Penyengat?
3. Apakah terdapat pengaruh keteladanan guru dan pola asuh orang tua secara simultan terhadap pengembangan karakter siswa SMP Kampung Penyengat?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh keteladanan guru terhadap pengembangan karakter siswa SMP Kampung Penyengat?
2. Untuk menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap pengembangan karakter siswa SMP Kampung Penyengat?
3. Untuk mengkaji dampak keteladanan guru serta pola asuh orang tua secara simultan terhadap pengembangan karakter siswa SMP Kampung Penyengat?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

   Diharapkan bahwa temuan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pendidikan yang diberikan oleh guru dengan karakter yang baik.

2. Secara Praktis
   a. Sebagai kontribusi untuk memperluas teori pendidikan, terutama terkait penguatan karakter siswa.
   b. Sebagai masukan untuk institusi pendidikan dalam memperbaiki budaya sekolah serta membentuk karakter guru dan siswa.
   c. Sebagai Rekomendasi untuk Pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama untuk menentukan kebijakan Pendidikan.
   d. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang menelusuri topik serupa.
   e. Sebagai saran untuk guru dalam mengembangkan karir dan pelayanannya di bidang pendidikan.
   f. Temuan dari penelitian ini diharapkan bisa digunakan oleh para pengelola institusi pendidikan formal yaitu guru-guru Agama Buddha, Penyuluhan Agama Buddha, Para Rohaniwan/wati Buddha (Bhikhu-Bhikhuni), Pemimpin spiritual dalam agama Buddha, kepala organisasi, atau Majelis Agama Buddha di Indonesia.

G. Kebaruan Penelitian (*State of the Art*)

Untuk menilai pentingnya kebaruan dan orisinalitas dalam upaya penelitian ini, penulis melakukan analisis komparatif dari studi yang dilakukan sebelumnya, pada akhirnya menyimpulkan bahwa tema penelitian kesimpulan yang didapatkan bahwa tema penelitian pengembangan karakter siswa Agama Buddha SMP Kampung Penyengat terkait telah banyak yang diperiksa secara ekstensif melalui banyak metodologi penelitian dan pendekatan di berbagai bidang. Dari hasil setiap penyelidikan sebelumnya, perbedaan penting muncul bila dibandingkan dengan studi yang dilakukan oleh penulis. Temuan yang berasal dari penelitian sebelumnya mengenai karakter anak ini disintesis di tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1.

Hasil Temuan Penelitian-penelitian Terdahulu Sesuai Variabel penelitian

No	Nama Penulis	Judul	Hasil
1	(Pujilestari and Nurilham 2021)	Keteladanan guru PKn terhadap pembinaan disiplin di sekolah Variabel: Keteladanan Disiplin Guru	yang menjelaskan bahwa disiplin guru memberikan pengaruh besar pada karakter disiplin dalam lingkungan pendidikan Sekolah Menengah Nurul Hikmah
2	(ulyati, Hidayati, and Hariyanto 2020)	Pengaruh Keteladanan Guru dan Orang Tua terhadap Sikap Kejujuran Siswa SMK Klaten, Jawa Tengah Variabel : Keteladanan guru, pola asuh orang tua,dan perilaku jujur.	menunjukkan bahwa integritas pendidik berkorelasi positif dengan sikap kejujuran siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Klaten.

No	Nama Penulis	Judul	Hasil
3	Ritonga, A. W. (2022).	*Role of teachers and parents in realizing character education in the digital era. Indonesian Values and Character Education Journal*, *5*(1), 9-18.	Guru dan orang tua secara signifikan mempengaruhi karakter siswa melalui program kolaboratif dan kegiatan pemantauan, pendampingan, dan pembelajaran yang konsisten, membina nilai-nilai karakter di tengah tantangan digital
4	(Ramadona, Anjani, and Putriani 2020)	Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Smk Teknindo Jaya Depok Variabel : Keluarga, Pola Asuh, Kedisiplinan, Pendidikan	Ada korelasi yang cukup besar antara praktik pengasuhan orang tua dan perilaku disipliner yang ditunjukkan oleh siswa.
5	(Nurlaela, Pratomo, and Araniri 2020)	Pengaruh Pola Asuh Orang tua terhadap Pembentukan Karakter Anak pada Siswa Kelas III Mandrasah Ibtidaiyah Tahfizhul Qur'an Asasul Huda Ranjikulon Variabel : Pola asuh orang tua ; Pembentukan karakter anak	dan bahwa ada korelasi positif dan signifikan antara pengasuhan orang tua dan perkembangan karakter anak.

Sumber : Data Olahan Penulis, 2024

Berdasarkan tabel di atas, penulis merujuk pada beberapa jurnal penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan variabel-variabel dalam penelitian ini, yakni pengaruh keteladanan guru dan pola asuh orang tua terhadap pengembangan karakter siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan pengaruh signifikan dari variabel-variabel tersebut. Namun, dalam penelitian ini, penulis mengambil

sampel dari siswa beragama Buddha, yang tentu saja memiliki perbedaan dalam pengembangan karakter dibandingkan siswa dari agama lain. Meskipun variabel-variabel ini sering digunakan dalam penelitian sebelumnya, pemahaman karakter siswa beragama Buddha memiliki karakteristik yang berbeda. Penekanan pada variabel keteladanan guru, pola asuh orang tua, dan pengembangan karakter siswa beragama Buddha lebih menitikberatkan pada aspek cinta kasih dan kasih sayang. Guru, orang tua, dan siswa diharapkan mengembangkan perilaku penuh kasih, jiwa kasih, dan senyuman kasih. Ini memberikan perbedaan dan kebaruan (novelty) dalam riset ini.